Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 10 No. 2 Juli 2022
p-ISSN : 2338 – 5375 https://akperinsada.ac.id/e-jurnal/
e-ISSN : 2655 – 9870

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN DALAM TUGAS AKHIR MASA PANDEMI COVID-19

Siswanto[1], Pandu Aseta[2]
AKPER Insan Husada Surakarta
Email : siswantowp@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Setiap akhir masa pendidikan, mahasiswa Prodi DIII Keperawatan dituntut untuk mengerjakan tuga akhir yang biasa disebut dengan KTI. Salah satu hal yang menjadikan kendala dalan penyusunan kasus di masa pandemi Covid-19 adalah terbatasnya akses beberapa tempat untuk melakukan study kasus untuk menyusun KTI..Kecemasan juga akan dialami mahasiswa yang umumnya menginjak usia remaja yang masih labil dalam menghadapi situasi tak terduga.
Tujuan : Mengetahuai tingkat kecemasan mahasiswa menghadapi tugas akhir dimasa pandemi.
Metode: penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi merupakan semua mahasiswa semester VI program studi D3 Keperawatan tahun 2022 yang berjumlah 50 responden dengan tehnik total sampling.
Hasil : Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa program studi DIII Keperawatan semester VI yang mengalamai kecemasan sedang sebanyak 40 responden (80%), mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (20 %).
Kesimpulan: Tingkat kecemasan mahasiswa Prodi DIII Keperawatan semester VI yang menyusun tugas akhir paling banyak adalah sedang sebanyak 40 (80%) responden.
Saran : Diharapkan bagi mahasiswa Politeknik Insan Husada Surakarta untuk mampu melakukan manajemen stress dan waktu sehingga mampu menghindari atau mengurangi kecemasan dalam menyusun tugas akhir.
Kata Kunci : Kecemasan, Tugas akhir, COVID-19

Received : July 11, 2022 Accepted : July 26, 2022
How to cite : Siswanto., dan Aseta, P.' Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan dalam Tugas Akhir Masa Pandemi COVID-19', Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan,10(2),pp. 166-176
(DOI: 10.52236/ih.v10i2.251)
OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2022

DESCRIPTION OF ANXIETY LEVEL OF STUDENTS OF DIII NURSING PROGRAM IN THE FINAL PROJECT OF THE COVID-19 PANDEMIC

Siswanto[1], Pandu Aseta[2]
AKPER Insan Husada Surakarta
Email : panduaseta4@gmail.com

Abstract

***Background**: At the end of each education period, students of the DIII Nursing Study Program are required to do a final assignment which is usually called KTI. One of the things that made the problem in preparing cases during the Covid-19 pandemic was the limited access to several places to conduct case studies to compose KTI. Anxiety would also be experienced by students, who are generally teenagers who are still unstable in dealing with unexpected situations.*
***Objective:** To find out the level of student anxiety in facing the final project during the pandemic.*
***Methods:** This research is a descriptive study with a cross-sectional approach. The population is all sixth semester students of the D3 Nursing study program in 2022, totaling 50 respondents with a total sampling technique.*
***Results:** The description of the anxiety level of the sixth semester Nursing DIII students who experienced moderate anxiety were 40 respondents (80%), students who experienced moderate to mild anxiety were 10 respondents (20%).*
***Conclusion:** The anxiety level of the sixth semester Nursing Diploma III students who compose the final project is moderate, as many as 40 (80%) respondents.*
***Suggestion:** It is hoped that students of the Insan Husada Surakarta Polytechnic will be able to manage stress and time so that they can avoid or reduce anxiety in preparing the final project.*
***Keywords:** Anxiety, Final Project, COVID-19*

Pendahuluan

Pendidikan DIII Keperawatan merupakan pendidikan formal di system Perguruan Keperawatan sebagai upaya mencetak tenaga kesehatan dan mendukung upaya pembangunan di bidang kesehatan.

Coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2) adalah suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Penyakit yang disebabkan oleh corona virus infeksi saluran nafas mulai batuk pilek sampai *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHO,2020). Gejala COVID-19 yang umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Gejala lain hilangnya rasa atau bau, nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan mata merah, diare, atau ruam kulit.. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat.

KTI disebut juga Tugas Akhir bagi beberapa jurusan atau program studi. Tugas akhir dibuat agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya. Tugas akhir merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di Indonesia (Andarini & Fatma, 2013).

Mahasiswa banyak mengalami kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah, kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa yaitu merumuskan masalah, mencari judul yang tepat, sistematika proposal dan skripsi, mencari literatur, serta tata tulis ilmiah, dana dan waktu yang terbatas. Kesulitan-kesulitan ini membuat mahasiswa cemas, kehilangan motivasi, menunda dan tidak menyelesaikan skripsi. Ini sangat merugikan mahasiswa dalam pencapaian gelar , usaha dan kerja keras menjadi sia-sia jika mahasiswa gagal dalam menyelesaikan skripsi (Fadillah, 2013).

Apabila kesulitan-kesulitan tersebut tidak diatasi maka pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan psikologis seperti stress, rendah diri, frustasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi hingga ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi. Bahkan akibat dari kesulitan-kesulitan tersebut berkembang menjadi sikap negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan pada mahasiswa (Hidayat, 2008).

Data mengenai kecemasan pada mahasiswa kedokteran menurut penelitian Rakhman (2008) dengan jumlah responden 40 orang adalah sebagai berikut: kecemasan ringan 25%, kecemasan sedang 60%, kecemasan berat 15% (Suyamto, Prabandari & Marchira, 2009). Mahasiswa tidak mungkin terlepas dari kecemasan dalam berbagai aspek dihidupnya, apalagi ketika diminta untuk menyelesaikan tugas maka mereka mungkin menjadi emosional dan terjadi kecemasan fiologis (Heidi dan Jennifer, 2011).

Menurut Wisudaningtyas (2012) kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi dari variabel *self efficacy* (kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membentuk perilaku yang dikehendaki agar menghasilkan sesuatu yang nyata sesuai dengan yang diinginkan) memiliki kontribusi sebesar 22,8%, sedangkan kontribusi sebesar 77,2% berasal dari faktor-faktor lain yang diduga menyebabkan kecemasan dalam menghadapi ujian skripsi seperti kesulitan keuangan, lingkungan, pergaulan, pengalaman yang tidak menyenangkan, kesehatan dan kehamilan. Menurut Akbar (2013) dari 143 mahasiswa terdapat 139 mahasiswa (97,9%) mengalami kecemasan ringan-sedang dalam menyusun skripsi dan 3 mahasiswa (2,1%) mengalami kecemasan sedang-berat dalam menyusun skripsi.

Kecemasan *(anxiety)* adalah perasaan kekhawatiran seseorang tentang peristiwa menakutkan yang akan terjadi dimasa depan , tidak bisa dikendalikan dan bila terjadi, maka akan dinilai sebagai sesuatu yang mengerikan (Arby,2017). Kecemasan adalah perasaan tidak mudah, khawatir, sekaligus takut. Konidis itu melibatkan baik emosi maupun sensasi fisik yang mungkin kita alami ketika kita mengalami khawatir atau gugup tentang sesuatu (Joko & Anta,2018).

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian remaja khususnya siswa atau mahasiswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar membuat tekanan baru dan stres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, 2020). Tekanan ini bertambah ketika mahasiswa tingkat akhir mengahadapi tuga akhir namun dengan bimbingan yang terbatas hanya melalui media online. Penelitian ini mengungkap tentang kondisi cemas yang dialami mahasiwa pada masa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti melakukan penelitian di AKPER Insan Husada Surakarta dengan total sampel seluruh mahasiswa DIII Keperawatan semester IV sebanyak 50 orang. Metode penelitian diskriptif ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam Tugas Akhir di masa pandemi COVID-19.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis Univariat Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Usia. Usia mahasiswa Akper Insan Husada Surakarta dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Semester VI

	Kategori	*F* (n)	%
Usia			
	20 Tahun	25	50
	21 Tahun	20	40
	22 Tahun	5	10
Jenis Kelamin			
	Laki-laki	9	18
	Perempuan	41	82

Sumber: data primer diolah 2021

Dari tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia faktor yang

mempengaruhi kecemasan berdasarkan usia mahasiswa AKPER Insan Husada Surakarta menunjukan bahwa mayoritas mahasiswa berumur 20 tahun sebanyak 25 orang (50 %); umur 21 tahun sebanyak 20 orang (40%); umur 22 tahun sebanyak 5 orang (10 %).

DistrIbusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden mahasiswa AKPER Insan Husada Perempuan sebanyak 41 orang (82%). Mahasiswa Laki - laki sebanyak 9 orang (18%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat kecemasan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Semester VI yang sedang menyusun TA

	Kecemasan	*F* (n)	(%)
1	Ringan	40	80
2	Sedang	10	20
Total		50	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2. distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi kecemasan berdasarkan kecemasan mahasiswa AKPER Insan Husada Surakarta menunjukan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan sedang sebanyak 40 mahasiswa (80%) kecemasan ringan sebanyak 10 mahasiswa (20 %).

Tabel 4.3 Skor Jawaban Aspek Perasaan Cemas

No.	**Pernyataan**	**Jawaban**					**Nilai**	**Trend**
		Tidak ada gejala	1 gejala dari pilihan yang ada	Kurang dari separuh gejala yang ada	Separuh/lebih dari gejala yang ada	Semua gejala yang ada		
		0	**1**	**2**	**3**	**4**		
		Perasaan Cemas						
1	Perasaan Cemas	5	3	24	12	5	51	2,22
2	Ketegangan	4	8	20	10	8	55	2,39
3	Ketakutan	32	12	2	2	2	8	0,35

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan trend nilai tertinggi adalah 2,39. Skor tersebut menunjukan pada perasaan cemas pada item ketegangan.

Tabel 4.4 Skor Jawaban Aspek Gangguan Tidur dan Gangguan Kecerdasan

Jawaban

No.	Pernyataan	Tidak ada gejala	1 gejala dari pilihan yang ada	Kurang dari separuh gejala yang ada	Separuh/lebih dari gejala yang ada	Semua gejala yang ada	Nilai	Trend
		0	**1**	**2**	**3**	**4**		
4	Gangguan Tidur	6	14	8	12	10	45	1,96
5	Gejala kecerdasan	3	9	11	22	5	55	2,39

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai trend gangguan tidur sebesar 1.96. skor tersebut diperoleh dengan sebaran jawaban mayoritas mahasiswa mengalami 1 gejala dari pilihan yang ada.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai trend dari gangguan kecerdasan sebesar 2,39. Skor tersebut menunujukkan mayoritas mahasiswa mengalami separuh/ lebih dari gejala yang ada.

Tabel 4.5. Skor Jawaban Aspek Perasaan Depresi

No.	Pernyataan	**Jawaban**					Nilai	Trend
		Tidak ada gejala	1 gejala dari pilihan yang ada	Kurang dari separuh gejala yang ada	Separuh /lebih dari gejala yang ada	Semua gejala yang ada		
		0	**1**	**2**	**3**	**4**		
6	Perasaan Depresi	7	25	12	3	3	31	1,35
7	Gejala Somatik/fisik (otot)	15	13	13	9	0	30	1,30
8	Gejala fisik (sensorik)	5	12	22	6	5	44	1,92
9	Gejala kardiovaskuler (jantung)	0	18	20	10	2	44	1,92
10	Gejala pernafasan	6	24	16	4	0	31	1,35

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai trend tertinggi adalah 1,92. Skor tersebut menunjukkan kecemasan dengan perasaan depresi yaitu pada item gejala fisik (sensorik) dan gejala kardiovaskuler (jantung).

Tabel 4.6. Skor Jawaban Aspek Gejala Urogenital, Aspek Tingkah Laku dan Pencernaan
Sumber: data primer diolah 2021

No.	Pernyataan	Jawaban					Nilai	Trend
		Tidakada gejala	1 gejala dari pilihan yang ada	Kurang dari separuh gejala yang ada	Separuh/lebih dari gejala yang ada	Semuagejala yang ada		
		0	**1**	**2**	**3**	**4**		
11	Gejala perkemihan	38	12	0	0	0	5	0,22
12	Gejala autonom	0	17	11	15	7	53	2,23
13	Tingkah laku /sikap	6	4	14	22	0	49	2,13
14	Gejala pencernaan	0	19	17	13	5	48	2,09

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai trend tertinggi adalah 2,23. Skor tersebut menunjukkan kecemasan pada aspek gejala urogenital diperoleh yaitu pada item gejala autonom. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai trend 2,13. Skor tersebut menunjukkan kecemasan pada aspek tingkah laku mayoritas mahasiswa mengalami separuh gejala yang ada. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai trend sebesar 2,11. Skor tersebut menunjukkan kecemasan pada aspek gejala perncernaan diperoleh dengan sebaran jawab mayoritas mahasiswa hanya mengalami 1 gejala pencernaan.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan mahasiswa PRODI DIII Keperawatan Insan Husada Surakarta dalam tugas akhir dengan mayoritas mengalami cemas sedang sebanyak 40 responden (75%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Rustiana (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dari mahasiswa mengalami kecemasan sedang dalam menyusun tugas akhir seperti Skripsi. Kesulitan mahasiswa keperawatan dalam menyusun tugas akhir sering dipengaruhi karena tugas, kegiatan prakerin dan persiapan UKOM Nasional yang bersamaan.

Kecemasan sedang ditunjukkan dengan sebaran jawaban responden pada aspek ketegangan dengan nilai trend sebesar 2,39 dan gejala pencernaan dengan nilai trend sebesar 2,09. Pada aspek ketegangan terbanyak dialami mahasiswa dengan gejala seperti sering merasa gelisah karena melihat teman-temannya sudah banyak yang selesai dan waktu yang singkat. Hal ini mendukung teori Nevid (2005) terkait gejala kecemasan adalah munculnya kegelisahan.

Pada aspek pencernaan mayoritas responden mahasiswa mengalami penurunan nafsu makan smpai penurunan berat badan. Hal ini mendukung teori dari Miller (2009) bahwa

dampak kecemasan pada fisik yang dapat menghilangkan hilangnya nafsu makan dan penurunan berat badan. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kecemasan sedang ditunjukkan pada perasaan cemas dengan nilai sebesar 2,22 , aspek gangguan kecerdasan sebesar 2,39 dan tingkah laku sebesar 2,13.

Mahasiswa yang mengalami cemas ringan sebanyak kecemasan ringan sebanyak 10 mahasiswa (20 %). Hal ini mendukung teori Stuart (2012) dimana respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakan serta mekanisme pertahanan diri. Kecemasan ringan ditunjukkan dengan jawaban sebaran responden pada aspek perasaan depresi dan gejala urogenital. Pada perasaan depresi dapat dilihat dari item gejala fisik (sensorik) dan gejala kardiovaskuler dengan nilai trend sebesar 1,91, gejala yang sering dialami antara lain berdebar-debar, telinga berdenging, muka merah atau pucat, dan denyut nadi mengeras. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hawari (2011) bahwa tanda dan gejala kecemasan meliputi keluhan somatic seperti, pendengaran berdenging dan berdebar-debar. Pada gejala urogenital yang ditunjukkan pada item gejala autonom dengan nilai trend sebesar 2,22 mayoritas mahasiswa mengalami kepala pusing karena tugas-tugas belum dapat terselesaikan. Hal ini didukung dengan teori Nevid (2005) yang menyebutkan salah satu gejala yang timbul saat merasa cemas adalah kepala pusing.

Pada aspek perasaan cemas mayoritas mahasiswa memiliki firasat buruk. Hal ini mendukung teori Daradjat bahwa kecemasan dapat disebabkan karena keyakinan irasional seperti merasa tidak mampu menyelesaikan tugas, takut menghadap pembimbing dan beranggapan bahwa tugas akhir sulit. Pada aspek tingkah laku mahasiswa cenderung mengalami gelisah, tidak tenang, muka tegang dan gemetar yang disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua dan teman-teman sekitar. Seperti teori Nevid (2005) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor sosial lingkungan seperti dukungan sosial termasuk orang tua. Sedangkan pada aspek gangguan kecerdasan mayoritas mahasiswa mengalami sukar kosentrasi dan daya ingat menurun yang disebabkan lingkungan ramai, emosional dan stres yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan teori Miller (2009) bahwa dampak kecemasan adalah ketidakmampuan berkosentrasi dan ketidakmampuan membuat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran tingkat kecemasan mahasiswa PRODI DIII Keperawatan semester VI

mayoritas mengalami kecemasan tingkat sedang yaitu sebanyak 40 responden mahasiswa (80 %).

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat lebih mempersiapkan diri dan belajar manajemen waktu dengan baik. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah atau merubah variable sehingga menjadi sumber refrenshi baru. Penelitian ini menjadikan refrenshi tambahan bagi institusi untuk memberikan motivasi dan dukungan pada mahsiswa sebelum mendapatkan tugas akhir agar mahasiswa mampu menyiapkan diri dan menurunkan tingkat kecemasan.

Daftar Pustaka

Andarini dan Fatma. 2013. Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*, Vol II, No 2, Agustus 2013

Anggraeni. 2013. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga DII Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Arby, Armawati. 2017. Psikologi Komunikasi Dan Tabligh. Jakarta: Paragonatama.

Chaterine, Rahel, M. (2020). Sekolah Diliburkan Cegah Corona, Nadiem Berlakukan Sistem Belajar Online. *Detik.Com, 1–2. https://news.detik.com/berita/d-4943637/sekolah-diliburkan-cegah-corona- 107 nadiem-berlakukan-sistem-belajar-online/1*

Dani, J. A., & Mediantara, Y. 2020. Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal, 3*(1), 94-102.

Fadillah, Muhammad & Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Alimul Hidayat. 2008. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Salemba Medika

Kemenkes RI.2020.*Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)8 Mei 2020*.Jakarta.https://www.kemkes.go.id

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2020). *Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19. 2020*.Jakarta.

Hawari, Dadang. 2011. Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta: Balai Penerbit FKUI

Heidi dan Jennifer. 2011. "Effects of Deep Breathing and Muscle Relaxation on ACT Scores. *Eastern Education Journal*, Vol. 40 No. 1, Spring Page 11-22

Hidayat. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Januarti. 2009. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stress Dalam Menulis Skripsi. *SKRIPSI*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Miller, K.. 2009. Organizational Communication: Approaches and Processes, 6th edition, Belmont, CA, Wadsworth Publishing Company.

Mu'tadin. 2002. Kesulitan Menulis Skripsi. *http://www.e-psikologi.com/lain-lain/zainun.htm* diakses pada 20 Januari 2021

Nevid, Jeffrey S, dkk. 2005. Psikologi Abnormal edisi kelimaJilid 1. Jakarta: Erlangga.

Notoatmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Puri, Laking dan Treasaden. 2011. *Buku Ajar Psikiatri Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC 54

Rakhman AZ. 2008. Hubungan Kecemasan Menghadapi Ujian Skill Lab Modul Shock Dengan Prestasi Yang Dicapai Pada Mahasiswa FK UGM Angkatan 2000.*Jurnal Surya Medika*.

Rustiana, E.R., & Cahyati, W.H. (2012). Stres Kerja dengan Pemilihan Coping. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 7(2), 151. DOI: https://doi.org/10.15294/kemas.v7i2.2811

Setiawan, A.R.2020. Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID 19).

Stuart, Gail W. 2012. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5. Edisi Revisi. Jakarta: EGC.

Suyamto, Prabandari dan Marchira. 2009. Pengaruh Terapi Relaksasi Otot dalam menurunkan Skor Kecemasan T-TMAS Mahasiswa Menjelang Ujian Akhir Program di Akademi

Keperawatan Notokusumo Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 25, No. 3, halaman 142-149

TURSINA, A. 2020. COVID-19 dan lansia: Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.

Widiyani, R. 2020. Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. *Retrieved from detik News.*

Wisudaningtyas. 2012. Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. *Lembaran Ilmu Pendidikan Jurnal Unnes*, Vol. 31. No. 255

World Health Organization. (2020a). Corona Virus Diasease (COVID-19) Pandemic. Diakses 30 April dari : https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019